

Optimalisasi Kemampuan Merawat Jenazah Bagi Tokoh Masyarakat melalui Program Pendampingan di Masjid Nurus Syafi'i, Desa Widoropayung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo

Achmad Suhaili ¹

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Wali Songo Situbondo

ahmadsuhaili63494@gmail.com

Siti Firron Ihsani ²

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Wali Songo Situbondo

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Widoropayung dalam merawat jenazah sesuai dengan ajaran Islam. Diinisiasi di Masjid Nurus Syafi'i, kegiatan ini berfokus pada pelatihan praktis yang mencakup seluruh rangkaian perawatan jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan, hingga menguburkan jenazah. Sebagai bagian dari kewajiban fardhu kifayah, keterampilan ini diharapkan menjadi bekal bagi masyarakat untuk saling membantu dalam situasi berduka serta mengurangi ketergantungan pada tokoh tertentu yang memiliki pengetahuan tersebut. Metode pelatihan dilakukan melalui pendampingan langsung dengan pendekatan partisipatif, memberikan peserta kesempatan untuk memahami setiap tahap secara mendalam dan praktis. Selain itu, program ini melibatkan diskusi dan evaluasi untuk memperkuat pemahaman peserta. Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta secara signifikan, ditandai dengan meningkatnya kepercayaan diri mereka dalam melaksanakan tugas perawatan jenazah. Masyarakat menunjukkan respon positif, dengan beberapa peserta menyatakan kesiapan mereka untuk membantu keluarga yang membutuhkan di desa mereka. Kendala yang dihadapi dalam program ini meliputi keterbatasan waktu, keragaman latar belakang pendidikan, serta adanya rasa takut di sebagian peserta. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif bagi masyarakat dan disarankan untuk diteruskan secara berkala guna menjaga keberlanjutan keterampilan yang telah diperoleh.

Kata kunci: *Pelatihan, Jenazah, Desa Widoropayung*

PENDAHULUAN

Dalam Al-quran telah di sebutkan pada surah An- Nisa' ayat 78. yang artinya: *"Dimana saja kamu berada kematian akan mendapatimu sekalipun kamu berada dalam benteng yang kuat/tinggi"*. Dari ayat di atas Allah berfirman semua manusia akan mengalami kematian di mana kematian tersebut tidak ada yang tau kecuali Allah. dalam kematian tersebut harus memberikan pengurusan yang benar.

Mengurus jenazah adalah salah satu tugas yang di anggap penting dan mulia karena memiliki dasar hukum yang kuat dalam ajaran Islam. ¹Meninggal dunia adalah suatu hal yang pasti akan di alami oleh setiap makhluk hidup, termasuk manusia. Bagi umat Islam, kematian bukanlah ahir dari segalanya, melainkan awal dari kehidupan yang abadi di akhirat. Para jumbuh ulama' mengatakan bahwa mengurus jenazah adalah fardu kifayah adapun maksud dari fardu kifayah adalah jika sebagian orang Islam telah melakukannya, maka sebagian lainnya tidak berkewajiban untuk melakukannya namun, jika tidak ada yang melakukannya, maka semua orang Islam yang mengetahui akan berdosa oleh karena itu orang Islam harus memiliki banyak pengetahuan khususnya dalam syariat agama Islam karena orang yang telah meninggal dunia harus mendapatkan perhatian khusus dari umat Islam lainnya yang masih hidup. ²

Problematika yang di hadapi oleh beberapa masyarakat khususnya di desa Widoropayung adalah kurang pengetahuan terkait merawat jenazah, kurang kesadaran, dan rasa takut yang selalu mereka tanam dalam diri mereka sendiri sehingga dalam merawat jenazah hanya orang-orang yang telah biasa mengurus jenazah, hal ini berkaitan dengan hukum fardu kifayah dalam hukum tersebut di sebutkan jika tidak di laksanakan maka semua orang Islam akan mendapatkan dosa. Di khawatirkan orang-orang yang biasa mengurus jenazah tersebut berhalangan maka dampak dari hal ini adalah semua orang islam yang mengetahuinya.

Maka alasan kami memilih program pelatihan kepada masyarakat adalah untuk memberi pemahaman kepada mereka tentang tata cara pengurusan jenazah. Kegiatan pelatihan yang kami lakukan secara langsung kepada masyarakat dengan harapan mampu membawa dampak positif pada masyarakat guna menambah ilmu serta pengetahuan masyarakat dalam pelaksanaan pelatihan merawat jenazah.

Dari penyampaian problem dan manfaat peneliti, maka di ketahui keunikan dan keterbaruan dari artikel PKM ini, diantaranya adalah:

1. PKM pelatihan sangat relevan atau sesuai dengan kebutuhan di masyarakat kaitannya dalam implementasi cara merawat jenazah dengan baik dan benar sesuai basis keilmuan fiqh.

¹ Noor, S. (2018). *Fardhu Kifayah dalam Perspektif Hukum Islam*. Jurnal Hukum Islam, 15(1), 50-62

² Marzuki Ahmad Idris. *Kado Turatz Tuntunan Praktek Ibadah Tersepesial*. Lirboyo Press. Lirboyo 2015. Hlm 190

2. PKM pelatihan merawat jenazah ini layak untuk dijadikan kegiatan paten dan berkelanjutan, sehingga mampu memberikan nilai manfaat yang besar pada masyarakat.

Dari uraian diatas kami selaku peneliti menganggap topic ini menarik dan layak dijadikan artikel PKM, karena memiliki nilai NOVELTY (keterbaruan).

Landasan Teori

Dalam Islam, perawatan jenazah adalah bagian dari "fardhu kifayah,"³ yakni kewajiban kolektif yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Menurut para ahli fikih, kewajiban ini mencakup serangkaian proses yang harus dilakukan secara benar dan sesuai dengan ajaran Islam agar jenazah dihormati secara layak. Berdasarkan penelitian oleh Hasan (2019),⁴ kurangnya pemahaman masyarakat tentang perawatan jenazah dapat menimbulkan masalah sosial, seperti ketergantungan pada segelintir orang dan keterbatasan kemampuan masyarakat dalam membantu keluarga yang berduka.

METODE PELAKSANAAN

Pendampingan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan Program:

- a. Mengadakan rapat koordinasi dengan tokoh masyarakat, pengurus masjid, dan perwakilan dari masyarakat setempat.
- b. Menyusun materi pelatihan berdasarkan pedoman yang sesuai dengan syariat Islam serta kebutuhan masyarakat.
- c. Menyiapkan bahan-bahan pendukung seperti modul pelatihan, alat peraga, dan alat pendukung praktis lainnya.

2. Sosialisasi dan Pengumpulan Data Awal:

- a. Dilakukan survei awal untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat tentang tata cara merawat jenazah.
- b. Mengundang masyarakat sekitar untuk menghadiri sosialisasi program, di mana dijelaskan tujuan dan manfaat dari kegiatan pelatihan ini.

³ Zainal, I. (2021). *Pengaruh Program Pendampingan terhadap Keterampilan Keagamaan Masyarakat*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

⁴ Hasan, M. (2019). *Pengetahuan dan Keterampilan Perawatan Jenazah di Pedesaan*. *Jurnal Keagamaan dan Sosial*, 7(2), 100-115.

3. Pelatihan Teori:

- a. Memberikan materi dasar tentang konsep perawatan jenazah dalam Islam, meliputi tata cara memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah.
- b. Memberikan contoh langkah-langkah yang harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang benar.

4. Pelatihan Praktik:

- a. Memandikan Jenazah: Peserta dibimbing untuk memahami setiap tahap, seperti pembersihan jenazah, penggunaan sabun dan air, hingga pengeringan.
- b. Mengkafani Jenazah: Peserta diajarkan cara mengkafani dengan benar, termasuk jumlah kain kafan dan metode pengikatan.
- c. Menguburkan Jenazah: Peserta diberikan simulasi terkait tata cara penguburan yang benar sesuai aturan Islam.

5. Evaluasi dan Refleksi:

- a. Mengadakan sesi diskusi dan evaluasi untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.
- b. Memberikan umpan balik kepada peserta terkait kemampuan mereka selama praktik dan memberikan saran untuk peningkatan keterampilan lebih lanjut.

1. Tempat Dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan PKM tentang tata cara pengurusan jenazah di laksanakan di Dusun kp. Sekolahan Desa Widoropayung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini di lakukan pada hari selasa tanggal 09 November 2023 setelah solat dhuhur bertempat di Masjid Nurus Syafi'I Desa Widoropayung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

2. Manfaat Program

- a. Menambah ilmu dan pemahaman tentang tata cara merawat jenazah di Desa Widoropayug
- b. Meningkatkan tali silaturrohmi kepada warga desa Widoropayung
- c. Muslimat dalam hal ini mampu mengaktualisasikan teori perawatan jenazah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana rancangan program yang telah kami rangkai dalam langkah pemahaman kepada masyarakat terhadap tatacara merawat jenazah telah kami laksanakan yakni dengan melaksanakan proses wawancara langsung terhadap masyarakat mengenai pemahaman mereka terhadap tatacara merawat jenazah, dalam hal ini kami turut menjelaskan bagaimana kewajiban seorang islam terhadap merawat jenazah, mulai dari memandikan dan mengkafani jenazah dengan baik.⁵ Masyarakat menyimak dengan baik setelah proses penjelasan dan praktek telah di laksanakan masyarakat langsung menyakan hal-hal yang belum mereka pahami termasuk juga masalah yang telah terjadi, setelah kami menjawabnya maka masyarakat menyatakan pemahaman yang sudah baik atas apa yang telah kami sampaikan terkait merawat jenazah.⁶

Proses pelaksanaan program PKM ini di lakukan selama kurang lebih 3 jam. Mulai dari penjelasan, praktek, dan pertanyaan. Tempat kegiatan ini kami lakukan di Desa Widoropayung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

Tentu sebelum pelatihan di laksanakan kepada masyarakat, ada langkah yang kami persiapkan terlebih dahulu, yakni seperti benar-benar memahami tata cara merawat jenazah. Pada tanggal 09 November 2023 kami melaksanakan kegiatan pelatihan, pada tahap ini kami menjelaskan secara langsung kepada masyarakat dengan satu moderator sebagai penjelasan, enam orang sebagai mempraktekan mengkafani jenazah dn satu sebagai jenazah, serta kami memberikan sesi pertanyaan agar hal-hal yang belum di pahami bisa di jawab oleh moderator. Proses ini di lakukan agar dapat memberi pemahaman yang baik dan benar kepada masyarakat. Hasil yang di rasakan setelah proses program ini selesai, masyarakat lebih menyadari bahwa penting untuk memahamai tata cara merawat jenazah.

Pembahasan ini mengeksplorasi dampak program terhadap pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri masyarakat. Berdasarkan pengamatan, peserta yang sebelumnya ragu dan enggan karena kurangnya pengetahuan kini menjadi lebih percaya diri. Selain itu, pembentukan kelompok pendamping di Masjid Nurus Syafi'i

⁵ Malik, Z. (2021). *Pedoman Praktis Merawat Jenazah dalam Islam*. Surabaya: Bina Ilmu.

⁶ Khair, A., & Fikri, R. (2020). *Peran Masjid dalam Pendidikan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Islam.

memungkinkan masyarakat untuk saling berbagi tugas, sehingga tercipta sistem yang lebih efektif dalam melaksanakan perawatan jenazah.

Kendala utama yang dihadapi dalam program ini meliputi:

1. **Keterbatasan Waktu:** Banyak peserta yang memiliki kesibukan sehari-hari, sehingga sulit mengikuti pelatihan secara menyeluruh.
2. **Tingkat Pendidikan yang Beragam:** Berbagai latar belakang pendidikan peserta menjadi tantangan dalam menyampaikan materi, sehingga perlu penyesuaian dalam metode pengajaran.
3. **Ketakutan dan Rasa Tidak Nyaman:** Sebagian masyarakat masih memiliki rasa takut atau enggan untuk terlibat dalam proses perawatan jenazah karena persepsi yang terbentuk di masyarakat.

MATERI PENDAMPINGAN PELATIHAN MERAWAT JANAZAH

Materi dalam pelatihan merawat jenazah adalah sebagai berikut

1. Tata cara memandikan mayit

Tata cara memandikan mayit adalah dengan menghilangkan najis yang ada pada tubuh mayit, kemudian mengguyurkan air pada seluruh tubuhnya. Termasuk anggota yang wajib di basuh adalah sesuatu yang tampak dari kemaluan janda ketika duduk dan bagian dalam alat kelamin laki-laki yang belum dikhitan. Adapun cara memandikan mayit yang lebih sempurna adalah sebagai berikut:

Tata Cara Memandikan Mayit

- a. Mayit di bawa ketempat pemandian dan tubuhnya di tutup dengan kain tipis
- b. Mayit di letakkan di tempat yang agak tinggi seperti dipan atau di pangku oleh tiga atau empat orang sementara kaki orang yang memangku di ganjal dengan semisal batu dengan posisi kakinya orang yang berada di tengah agak merenggang.
- c. Punggung mayit di sandarkan pada lutut orang yang memangku dan pundaknya di sanggah dengan tangan kanan dan meletakkan ibu jari pada tengkuk mayit (githok) untuk menyanggah kepala agar tidak miring.

- d. Perut mayit di urut menggunakan tangan kiri orang yang memangkuk secara pelan-pelan dan berulang-ulang agar kotoran yang ada di dalam perut dalam keluar setelah mayit di siram dengan banyak.
- e. Mayit di tidurkan dengan posisi terlentang kemudian di miringkan ke kiri kemudian ke kanan untuk di bersihkan kedua alat kemaluannya serta di daerah sekitarnya dengan tangan kiri yang di bungkus kain (sarung tangan), dan saat membersihkan atau menggosok-gosok aurat (seperti anggota di antara pusar dan lutut bagian laki-laki) juga harus menggunakan penghalang seperti sarung tangan atau kain.
- f. Mengambil kain-kain yang di basahi untuk membersihkan gigi dan lubang hidung dengan jari telunjuk
- g. Mewudhukkan mayit persis seperti wudhuknya orang hidup baik rukun dan syaratnya .
- h. Menyisir rambut dengan pelan-pelan, apabila ada rambut yang rontok maka sunnah di letakkan di kain kafan dan di kubur bersama mayit.
- i. Mengguyurkan air yang telah di campur dengan daun bidara atau sabun ke anggota badan depan mayit sebelah kanan mulai leher sampai kaki serta menggosok-gosok tubuh mayit dengan pelan-pelan kemudian di lanjutkan bagian sebelah kiri
- j. Mayit dimiringkan kekiri lalu mengguyurkan air pada bagian belakang sebelah kanan mulai tengkuk sampai ujung kaki selanjutnya di miringkan kekanan kemudian mengguyurkan air pada bagian sebelah kiri mayit mulai tengkuk sampai ujung kaki
- k. Mengguyur seluruh tubuh mayit mulai kepala sampai kaki dengan air yang murni (tidak di campur air bidara atau sabun) sebanyak dua kali basuhan ini untuk membasahi sisa-sisa daun bidara atau sabun.
- l. Mengguyur seluruh tubuh mayit dengan air yang di campur sedikit kapur barus Yang tidak sampai merubah kemutlakan air sebanyak tiga kali dengan niat. *"nawaytul ghusla 'an hadal mayyiti/'an hadihilmayyitati lillahi ta'ala"*.

Tata Cara Mengkafani Mayit.

Sebelum mangkafani mayat hal-hal yang perlu di persiapkan adalah sebagaimana berikut . Untuk mayat laki-laki di siapkan lima lembar kain kafan yang bersih warna putih yang terdiri dari 3 kain lebar baju kurung dan sorban.

Untuk mayit perempuan di siapkan 5 kain lembar kain kafan yang terdiri dari 2 lembar kain lebar baju kurung, kerudung dan sarung. Adapun cara mengkafaninya adalah:

- a. Letakkan lembaran-lembaran kain lebar, baju kurung lalu sorban (untuk mayat laki-laki) atau sarung, baju kurung dan kerudung (untuk mayat perempuan).
- b. Letakkan yang telah selesai di mandikan dan di taburi wewangian dan kain kafan dengan posisi terlentang dan posisi tangan di sedekapkan.
- c. Letakkan kapas yang di beri wewangian pada anggota-nggota tubuh yang berlubang. Anggota tubuh tersebut meliputi ke dua mata , kedua lubang hidung, kedua telinga dan mulut. Selain itu juga letakkan kapas pada kening mayat, kedua telapak tangan, di antara kedua pergelangan tangan, kedua lutut dan diantara jari-jari tangan dan kaki serta anggota tubuh yang terluka.
- d. Kedua patat mayat di ikat dengan kain.
- e. Kemudian kain kafan di lipat dengan urutan pertama melipatkan kain sisi kiri menuju ke kanan, kemudian melipatkan kain sisi kanan menuju kiri untuk melipatkan lapis ke dua dan selanjutnya caranya sama dengan di atas langkah ini di lakukan setelah pemakaian baju kurung dan surban dan di usahakan tali kepala pocong lebih panjang.
- f. Setelah semua kain kafan telah di lipat kemudian ujung masing-masing kain kafan yang ada di kepala dan kaki di satukan serta di tarik agar rapat setelah itu mayit di ikat pada bagian atas tengah dan kaki dengan ikat simpul (tali wangsul) dan posisi ikatan berada pada bagian kiri mayit untuk perempuan di tambah ikatan pada bagian dadanya.

Dok. Penguatan Materi dan Praktek Merawat – Mengkafani Janazah





Faktor Penghambat dan Pendukung

Terlaksananya kegiatan yang kami rencanakan bukan berarti berjalan dengan sempurna. Meskipun target waktu terselesaikannya program telah tercapai dan sesuai dengan tujuan kami, namun terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi berjalannya kegiatan yang telah di rencanakan, di antaranya adalah sebagai berikut:

A. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan kegiatan terdapat hambatan-hambatan yang di temukan, anantara lain:

1. Pada kegiatan pelatihan pengurusan jenazah, waktu pelaksanaan kurang tepat waktu di sebabkan beriringan dengan aktifitas kerja warga sehingga tidak semua para warga berkumpul pada pelatihan pengurusan jenazah
2. Keterbatasan waktu yang di sediakan sehingga menyebabkan persiapan kurang maksimal
3. Cuaca yang tidak cerah sehingga menyebabkan para warga tidak hadir tepat waktu pada waktu yang telah di tetapkan.

B. Faktor pendukung

Selain faktor penghambat, adapula faktor-faktor pendukung agar terlaksananya kegiatan yang di rencanakan, antara lain:

1. Kebijakan tokoh masyarakat yang telah menyetujui dan mengesahkan program kerja PKM.
2. Tanggapan positif, sikap terbuka serta partisipasi masyarakat atas kegiatan pelatihan pengurusan jenazah sehingga kami melaksanakan kegiatan dengan nyaman dan tentram

3. Partispasi tuan rumah bagi kami sehingga semangat dalam melaksanakan kegiatan pengeurusan jenazah.
4. Kekompakan anggota pelatihan menjadikan pelaksanaan kegiatan pelatihan berjalan dengan maksimal.
5. Antusias warga saat menyimak kegiatan pelatihan sehingga mampu di pahami dengan baik

KESIMPULAN

Dari uraian yang telah di diskripsikan sebelumnya, maka di dapat kesimpulan sebagai berikut, kegiatan pelatihan merawat jenazah terlaksana dengan baik dan lancar, karena materi yang disampaikan kepada peserta sangat mudah dipahami, dan antusias masyarakat sangat tinggi, sehingga sangat dipastikan materi yang telah disampaikan bias diterapkan oleh masyarakat. Kegiatan ini sangat mendapatkan dampak yang signifikan di tengah masyarakat, dan memperoleh apresiasi dari peserta sekaligus para tokoh muslimat, karena kegiatan sangat cocok dengan kebutuhan masyarakat. Yang minim terhadap pengetahuan cara merawat jenazah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, M. (2019). *Pengetahuan dan Keterampilan Perawatan Jenazah di Pedesaan*. Jurnal Keagamaan dan Sosial, 7(2), .
- Idris, Marzuki Ahmad. *Kado Turatz Tuntunan Praktek Ibadah Tersepesial*. Lirboyo Press. Lirboyo 2015.
- Khair, A., & Fikri, R. (2020). *Peran Masjid dalam Pendidikan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Islam.
- Malik, Z. (2021). *Pedoman Praktis Merawat Jenazah dalam Islam*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Noor, S. (2018). *Fardhu Kifayah dalam Perspektif Hukum Islam*. Jurnal Hukum Islam, 15(1),
- Zainal, I. (2021). *Pengaruh Program Pendampingan terhadap Keterampilan Keagamaan Masyarakat*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.